

Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Asahan

Fuji Astuti Sakelan¹, Rapida Saragih²

¹ Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: Jumiatisakelan@yahoo.co.id

Abstrak

Anak yang mengalami *stunting* dapat mengalami gangguan perkembangan fisik, mental, kognitif dan intelektual sehingga anak tidak mampu belajar secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan pekerjaan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2022. Jenis penelitian bersifat analitik dengan metode *cross sectional*, populasi dalam penelitian adalah 578 orang dan diambil jadi sampel sebanyak 57 orang. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Analisis data yang digunakan yaitu *analisis univariat* dan *analisis bivariat*. Hasil penelitian mayoritas Pengetahuan kurang sebanyak 31 (54,4%) responden dengan stunting pendek 23 (40,3%) responden. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* $0,003 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting. mayoritas tidak bekerja sebanyak 30 (52,6%) responden dengan pendek 25 (43,8%) responden. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pekerjaan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting. Diharapkan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Simpang Empat untuk mendorong dan membina masyarakat untuk lebih menjaga kesehatan dan meningkatkan tumbuh kembang Balita

Kata kunci: Balita, Pengetahuan, Pekerjaan, Stunting, Tumbuh Kembang

Abstract

*Children who are stunted can experience impaired physical, mental, cognitive and intellectual development so that children are unable to learn optimally. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and work regarding toddler growth and stunting at the Simpang Empat Health Center, Asahan Regency in 2022. This type of research is analytic with a cross-sectional method, the population in the study was 578 people and 57 people were taken as a sample. The data collected is primary data, namely data obtained directly from the respondents. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis. The results of the study showed that the majority of respondents had insufficient knowledge (31 (54.4%)) with short stunting, 23 (40.3%) respondents. From the results of the statistical test, it was obtained a *P value* of $0.003 < 0.05$, which means that there is a relationship between mother's knowledge about the growth and development of toddlers and the incidence of stunting. the majority did not work as many as*

30 (52.6%) respondents with short 25 (43.8%) respondents. From the results of the statistical test, it was obtained a P value of $0.000 < 0.05$, which means that there is a relationship between the mother's work on the growth and development of toddlers and the incidence of stunting. It is hoped that health workers at the Simpang Empat Health Center will encourage and foster the community to better maintain health and improve the growth and development of toddlers

Keywords: *Toddlers, Knowledge, Work, Stunting, Growth and Development*

Pendahuluan

Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 adalah menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan itu pemerintah menetapkan *stunting* sebagai salah satu program utama. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggara Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (Kemenkes, 2018).

Stunting disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Tetapi faktor lingkungan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kejadian *stunting*, yaitu 90%. Hal ini sesuai dengan riset WHO yang menemukan bahwa pada dasarnya setiap anak mempunyai kemampuan yang sama dalam hal pertumbuhan dan perkembangan, namun peran lingkungan sangat mempengaruhi seorang anak untuk bisa tumbuh tinggi (Widanti, 2016).

Dyah (2008), menyatakan perilaku ibu dalam pemberian gizi kepada balita dipengaruhi oleh pekerjaan. Ibu yang bekerja memiliki waktu sedikit dalam kebersamaan dengan balitanya sehingga perhatian ibu terhadap perkembangan balita berkurang. Ibu yang memiliki jenis pekerjaan berat maka akan mengalami kelelahan fisik, sehingga ibu cenderung memilih untuk beristirahat dari pada mengurus balitanya.

Berdasarkan prevalensi balita pendek di Kabupaten Asahan pada tahun 2017 sekitar 24,6% , tahun 2018 sekitar 26,8%, tahun 2019 sekitar 28,6%, tahun 2020 sekitar 28%, tahun 2021 18,9% (BKKBN, 2021).

Survei awal pada tanggal 05 April 2021 di Puskesmas Simpang Empat. Puskesmas sudah menjalankan program untuk mencegah stunting akan tetapi angka kejadian tetap besar, dimana pekerjaan ibu yang membuat ibu menjadi kelelahan fisik yang mengakibatkan tidak memperhatikan tumbuh kembang balita. Terdapat jumlah balita 1.801 balita, yang menderita *stunting* sebanyak 78 balita. Beberapa ibu dari balita tersebut bekerja sebagai buruh pabrik setiap hari. Hasil wawancara dengan ibu yang mempunyai balita menyatakan kurang mengetahui tentang *stunting* pada balita dan ibu tidak mempunyaibanyak waktu untuk memperhatikan dan mengawasi tumbuh kembang balita termasuk dalam memperhatikan asupan gizinya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti hubungan pengetahuan pekerjaan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* (Notoadmojo, 2017). Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2022 sampai Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang mengalami stunting yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Simpang empat sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling* atau mengambil sampel secara kebetulan atau tidak secara sengaja bertemu ibu yang mempunyai balita yang mengalami stunting yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Simpang Empat. Besarnya sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 10% dari total populasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang. Analisis data menggunakan Analisis univariat meliputi umur, jenis kelamin, agama, pekerjaan, status, pendidikan, pengetahuan dan *stunting*. Kemudian dilakukan analisis Bivariat dengan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
<25 Tahun	23	40,4
>25 Tahun	34	59,6
Jumlah	57	100
Pendidikan		
Rendah	26	45,6
Tinggi	31	54,4
Jumlah	57	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Tumbuh Kembang Balita Dengan Kejadian Stunting

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	30	52,6
2	Bekerja	27	47,4
	Total	57	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Tumbuh Kembang Balita Dengan Kejadian Stunting

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	31	54,4
2	Baik	26	45,6
	Total	57	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Tumbuh Kembang Balita Dengan Kejadian Stunting

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
----	----------	--------	----------------

1	Sangat Pendek	25	43,9
2	Pendek	32	56,1
	Total	57	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting

No	Pengetahuan	Stunting						P (value)
		SangatPendek		Pendek		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	8	14,1	23	40,3	31	54,4	0,003
2	Baik	17	29,8	9	15,8	26	45,6	
TOTAL		25	43,9	32	56,1	57	100	

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hubungan pekerjaan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting

No	Pekerjaan	Stunting						P (value)
		SangatPendek		Pendek		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	TidakBekerja	5	8,8	25	43,8	30	52,6	0,000
2	Bekerja	20	35,1	7	12,3	27	47,4	
TOTAL		25	43,9	32	56,1	57	100	

Pembahasan

Berdasarkan distribusi frekuensi hubungan Tumbuh Kembang Balita Dengan Kejadian Stunting berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2022 dari 57 responden (100%) yaitu mayoritas responden yang Tidak Bekerja sebanyak 30 responden (52,6%), sedangkan yang Bekerja sebanyak 27 responden (47,4%).

Pekerjaan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pangan, karena pekerjaan berhubungan dengan pendapatan. Dengan demikian terdapat pendapatan dengan status gizi, apabila pendapatan meningkat maka bukan tidak mungkin kesehatan dan masalah keluarga yang berkaitan status gizi mengalami perbaikan. Apabila ibu yang bekerja tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan dan urusan keluarga, maka anak akan terlantar. Ibu dengan pekerjaan padat jarang memberikan perhatian terhadap anak balitanya, apalagi untuk mengurusnya (Suhardjo, 2011).

Menurut penelitian Mentari (2018), banyak ibu yang tidak bekerja ditemukan pada balita stunting (87,5%) dan tidak stunting (86,5%). Meskipun ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mengasuh anaknya namun jika pola asuh yang diberikan kurang baik seperti pola makan kurang diperhatikan maka akan menyebabkan terjadinya masalah gizi pada balita.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh *p value* sebesar 0,003 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun

(2015) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kali Kendinding Kota Surabaya tahun 2015, diketahui bahwa ibu balita mempunyai anak stunting (61,8%) memiliki pengetahuan rendah dari pada ibu yang memiliki anak normal atau tidak stunting (29,4%).

Pengetahuan tentang tumbuh kembang balita kurang karena kurangnya pengertian kebiasaan makanan yang baik, serta pengertian tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah (Wulandari, 2013). Penyediaan bahan dan menu makanan yang tepat untuk balita dalam upaya peningkatan status gizi akan dapat terwujud bila ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. ketidaktahuan mengenai informasi tentang tumbuh kembang dapat menyebabkan kurangnya mutu atau kualitas bagi pertumbuhan dan perkembangan balita (Sjahmen, 2011). Tingkat pengetahuan ibu menjadi kunci dalam pengelolaan rumah tangga, dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemilihan makanan yang dikonsumsi (Wahyuni, 2015).

Berdasarkan analisis bivariat hubungan pekerjaan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting didapatkan $p = 0,000$ yang menyatakan bahwa ada ada hubungan antara pekerjaan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Wulandini (2019) yang mengatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan resiko kejadian stunting pada balita ($p = 0,0001$).

Peneliti berasumsi ibu bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya berbeda-beda. Status pekerjaan ibu menentukan perilaku ibu dalam pemberian nutrisi kepada balita. Ibu yang tidak bekerja akan berpengaruh terhadap keadaan ekonomi keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari pendapatan erat kaitannya dengan gaji yang diterima seseorang setelah bekerja. Sehingga walaupun ibu tidak bekerja bukan berarti menjamin gizi anak tercukupi.

1. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2022 dan ada hubungan antara pekerjaan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2022

2. REFERENSI

BKKBN. 2021. Indonesia Cegah Stunting. Diakses dari <https://www.bkkbn.go.id>

Kemendes RI. 2018. Penanganan Stunting Terpadu Tahun 2018. Direktorat Anggaran Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Jakarta

Khoirun (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kali Kendinding Kota Surabaya. Media Gizi Indonesia. Vo. 1 No. 1

Mentari, S & Hermansyah, A. (2018) Faktor-faktor yang berhubungan dengan status stunting anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu. Pontianak

Nutr Vol 3 No 2

Sjahmen, M (2011). Ilmu Gizi Jilid 2. Jakarta: PT Bharatara Niaga Medan

Suhardjo. 2011. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta. Bumi Aksara

Widanti, Y, A. 2016. Prevalensi, Faktor Resiko dan Dampak *Stunting* pada Anak Sekolah. JITIPARI, 2 (3).

Widanti, Yannie A. 2016. Prevalensi, Faktor Resiko dan Dampak *Stunting* pada Anak Sekolah. JITIPARI, 1(1)

Wulandini, Putri (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu yang memiliki Balita Tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Collaborative Medical Journal (CMJ) Vol 3 No. 1